

Bentuk dan Fungsi *Ulos Passamot* Etnik Batak Toba Kajian Semiotika

Jekmen Sinulingga¹, Febri Ola Hutauruk², Evelina Harefa³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: jekmen@usu.ac.id¹, febrihutauruk02@gmail.com²,
evelinharefa36@gmail.com³

Abstrak

Kain ulos pada Batak Toba menjadi pusaka budaya yang selalu dibanggakan. Khususnya, pada *Ulos Passamot* yang memiliki nilai dan makna yang sangat mendalam. Kain ulos merupakan warisan budaya yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Batak Toba. Itu sebabnya dalam penelitian ini berfokus memahami Bentuk Dan Fungsi *Ulos Passamot* Etnik Batak Toba. Teori yang dipakai pada pendekatan Roland Barthes. Serta penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder dari studi literatur serta dokumen yang berkaitan pada topik yang dibahas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Ulos Passamot* adalah ulos yang diserahkan oleh orang tua dari pihak perempuan kepada orang tua pihak laki-laki sebagai fungsi upacara pernikahan adat Batak Toba. Serta warna, ukuran, motif pada bentuk ulos. *Ulos Passamot* yang mengandung makna dalam memberikan suatu rezeki serta kedekatan agar kedua keluarga menjadi rukun dan satu.

Kata kunci : *Ulos Passamot, Batak Toba, Semiotika*

Abstract

The ulos cloth of the Toba Batak is a cultural heritage that is always proud of. In particular, the *Ulos Passamot* has very deep value and meaning. The ulos cloth is a cultural heritage that is very important for the lives of the Toba Batak people. That is why this research focuses on understanding its form and function. *Ulos Passamot* Toba Batak Ethnicity. The theory used in the Roland Barthes approach. And this research uses qualitative descriptive methods. Data collection uses secondary data sources from literature studies and documents related to the topic discussed. This research can be concluded that *Ulos Passamot* is ulos which is handed over by the woman's parents to the man's parents as a function of the Toba Batak traditional wedding ceremony. As well as the color, size, motif on the shape of the ulos. *Ulos Passamot* which contains the meaning of providing sustenance and closeness so that the two families become harmonious and One.

Keywords: *Ulos Passamot, Toba Batak, Semiotics*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang memiliki adat istiadatnya masing-masing, khususnya yang terletak pada Sumatera Utara yang masih memiliki adat istiadat yang sangat kental yaitu Suku Batak. Dimana setiap Suku Batak tidak lupa menjaga dan melestarikan adat budayanya karena Suku Batak adalah suku yang memiliki suatu kehormatan budaya yang dinilai sangat penting. Itu sebabnya dapat di lihat pada setiap upacara adat berawal dari nenek moyang Suku Batak yang masih dijalankan pada saat ini.

Suku Batak dalam ulos banyak memiliki makna dan simbolis yang terkandung didalamnya menjadi simbol ikatan kasih sayang dan kesatuan serta kerukunan diantara satu dengan yang lainnya. Ulos juga dianggap sebagai menghangatkan badan yang diungkapkan oleh Nenek Moyang Batak ada tiga kepercayaan bagi manusia, yakni matahari, api dan ulos yang dimaksud dari ketiga ini adalah, sebagai pelindung bagi pemakainya, sebagai menyehatkan badan, dan juga menyenangkan hati dan pikiran. (Tudung 23 October 2018)

Dengan perkembangan zaman saat ini ulos juga terinspirasi menjadi bagian dari busana yang sangat unik dan menarik, karena ulos saat ini sudah digunakan sebagai pakaian seperti kebaya pada wanita dengan perpaduan kain ulos serta dibuat sebagai rok, Kain ulos ini juga banyak orang yang meletakkan dilehen serta dibahu sebagai kehangatan seperti syal.

Kain ulos bukan hanya sebagai pakaian, melainkan ulos juga dijadikan sebagai ucapan berkat yang sebagai bentuk hadiah seremonial, karena dapat menyimbolkan status Suku Batak. Dengan ini kehadiran ulos memiliki makna yang sangat mendalam mengenai kehidupan Suku Batak, Misalnya pada *Ulos Passamot* adalah ulos yang diberikan saat upacara adat pernikahan Batak Toba yang artinya ulos yang diberikan orang tua pihak perempuan kepada orang tua pihak laki-laki (besan). Tujuannya saat pemberian ulos ini ialah harapan orang tua laki-laki dapat bisa merangkul menantu dalam suatu apapun agar dapat menjalani kehidupan keluarganya dengan baik. *Ulos Passamot* (*Ulos Ragi hidup*) yaitu ulos yang melambangkan pola kehidupan untuk mencapai kebahagiaan bagi setiap rumah tangga. Ulos ini termasuk ulos yang sangat besar karena ulos yang mempunyai derajat paling tinggi, dalam pembuatan ulos ini sangat di bilang susah/sulit karena ada tiga tahap cara pembuatan ialah: dua ditenun secara bersamaan dan satu lagi ditenun secara tersendiri karena terdapat dibagian tengah.

Dalam penelitian ini yang akan membahas bentuk dan fungsi *Ulos Passamot* yang dilihat pada suatu bentuk ialah: warna, motif, serta ukuran. dan fungsi *Ulos Passamot* dalam upacara adat pernikahan Suku Batak Toba. Dengan memakai teori semiotika dikemukakan oleh Roland Barthes, yang mempelajari tentang suatu tanda-tanda dan makna yang terkandung didalamnya. Roland Barthes mengutamakan pilar pemikiran yang menjadi suatu pokok dalam pemahamannya adalah makna denotasi dan makna konotasi. Ulos memiliki makna simbolis dapat terlihat pada makna denotasi sebagai kain adat khas Batak Toba sedangkan konotasi sebagai ritual adat istiadat yang ada pada masyarakat Batak. Dengan teori semiotika Roland Barthes pada ulos mengetahui lebih mendalam terkandung dalam nilai-nilai dan simbol budaya pada masyarakat Batak Toba.

METODE

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik menggunakan sumber data sekunder dari studi literatur menurut (Hasan 2002). Sumber data sekunder yang dijangkau dari berbagai sumber seperti media sosial, website, buku serta dokumen-dokumen yang membantu menyelesaikan masalah yang diteliti, menurut (Sugiyono 2008). Pada penelitian ini berfokus memahami bentuk dan fungsi *Ulos Passamot* Etnik Batak Toba. Teknik pengumpulannya menggunakan teknik baca juga catat pada sumber-sumber diperoleh agar mendapat data yang lebih akurat pada masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulos Passamot Pada Pernikahan Batak Toba

Suku Batak Toba memiliki berbagai macam bentuk ulos, setiap ulos masing-masing memiliki makna tersendiri terkhusus pada *Ulos Passamot* yang dalam pernikahan disebut sebagai ulos pargomgom yang diserahkan oleh orang tua pihak perempuan kepada orang tua pihak laki-laki (besan). Istilah dari *Ulos Passamot* adalah Pansamotan, dalam bahasanya mansamot di nauli (ulos harapan), mansamot di pangorasan (ulos penyucian), dan mansamot di angka pasu-pasu (ulos berkat), Makna dalam penyampaian ulos ini ada pesan serta harapan yang diberikan, bermaksud kalian harus mengayomi, merangkul, serta membimbing menantumu dalam apapun itu.

Disetiap kain ulos pasti memiliki nilai estetika dan menjadi suatu simbol dalam menjalankan tradisi pada masyarakat Batak Toba. *Ulos Passamot* menyimbolkan kehidupan bagi setiap rumah tangga, Serta sebagai makna kelanggengan antara pihak perempuan dan pihak laki-laki. Oleh karena itu dapat di lihat dari setiap tujuan orang Batak Toba dalam menjalani kehidupan dunia harus mempunyai kekayaan yang berupa harta benda, jabatan, dan keturunan, tuturan ini selalu di ingat pada orang Batak disebut dengan tiga hal, yaitu hagabeon (keturunan), hasangapon (harta), dan hamoraon (strata sosial) (Takari, 2009: 18).

Pada kain ulos juga sangat identik dalam suatu corak, dan di setiap coraknya tersusun rapi yang memiliki bentuk-bentuk motif yang sangat indah yang bermakna dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Oleh sebab itu dalam pemberian *Ulos Passamot* mempunyai lambang kedekatan, serta mempererat hubungan antara keluarga perempuan dan keluarga laki-laki oleh karena itu setiap ulos menjadi terstruktur dengan adanya culture, jadi dari setiap ulos kita bisa mengetahui peran kedudukan seseorang di dalam adat. penelitian ini akan membahas bentuk dan fungsi *Ulos Passamot* Etnik Batak Toba.

a. Bentuk:

Pada Setiap Ulos pasti memiliki bentuk serta motif yang berbeda dalam hal ini yang berfokus memahami Warna, Motif, dan Ukuran pada *Ulos Passamot*.

1. Warna

Dalam filosofi Batak Toba terdapat tiga warna pada umumnya, dalam *Ulos Passamot* (*ulos ragidup*) memiliki tiga warna yang mengandung kehidupan masyarakat Batak Toba. *Ulos Passamot* yang memiliki corak (tampak hidup) pada setiap warna dengan warna merah berarti keberanian, warna hitam melambangkan kepemimpinan, dan warna putih artinya kesucian.

2. Motif

Motif yang terdapat pada *Ulos Passamot* yaitu:

1. **Jogia**
Jogia berbentuk dua garis yang memanjang secara vertikal warna yang terdapat didalamnya warna hitam dan putih, motif ulos ini berfungsi sebagai kekuatan bagi sipemilik atau sipemakai ulos ini memberi kuat dalam menghadapi segala persoalan dan rintangan-rintangan kehidupan yang dihadapi.
2. **Batu Assimun**
Batu assimun terletak pada atas rambu ulos yang berbentuk garis putus-putus yang tersusun rapi, warna pada motif ini adalah warna hitam, putih dan dibagian tengah terdapat warna merah. fungsinya sebagai ketenangan pada hati serta pikiran bagi yang memakainya.
3. **Sigumang**
Sigumang motif ini yang meyerupai ikan, warna dasarnya putih berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menjalani kehidupan bagi pemiliknya.
4. **Pamaltahi**
Pamaltahi bentuk huruf x diulang-ulang dengan segi enam berfungsi menjadi motivasi dan mewujudkan cita-cita bagi pemakai.
5. **Pinarhalak Boru**
Pinarhalak Boru berbentuk seperti ujung pigura perempuan berfungsi memberitahu bahwa perempuan harus patut kepada laki-laki.
6. **Pinarhalak Bawa**
Pinarhalak Bawa berbentuk seperti ujung pigura laki-laki berfungsi sebagai pengingat bahwasanya mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam berumah tangga.
7. **Lipan-Lipan**
Lipan-lipan bentuk lipan (kelabang) berfungsi sebagai pengingat agar kita tidak mengusik atau mengurus orang supaya orang tidak merugikan kita.
8. **Ipon-Ipon**
Ipon-ipon bentuk seperti gigi dan dengan huruf l berfungsi agar tetap menjaga kebersihan.
9. **Rungkung Anduhur**
Rungkung Anduhur bentuk seperti jaring-jaring benang saling menyatu berfungsi agar si pemilik ulos tetap menjaga budayanya walaupun dia berada lama di perantauan.
10. **Onda-Onda**
Onda-Onda dengan gambar garis-garis horizontal ulos bersamaan dengan warna hitam. jumlahnya harus ganjil berfungsi sebagai pelengkap agar terlihat indah.
11. **Simakkat-akkat**
Simakkat-akkat berbentuk garis penghubung kecil diulang-ulang dan garis memanjang kesamping berfungsi sebagai persatuan dalam hubungan kekeluargaan.

12. Kotang-Kotang

Kotang-Kotang bentuk benang warna hitam memanjang kesamping. Motif ini merupakan sebuah simbol restu, kasih sayang maupun kesatuan.

13. Rambu

Rambu berada di ujung ulos berbentuk memanjang kebawah yaitu warna hitam dan putih berfungsi sebagai pelengkap yang membuat keindahan pada ulos.



Gambar 1. Bentuk motif Ulos
(sumber koleksi penulis)



Gambar 2. Bentuk keseluruhan ulos
(sumber koleksi penulis)

3. Ukuran:

Ulos Passamot adalah ulos yang benar-benar tampak hidup yang dilihat pada warna dan coraknya. Ulos ini paling besar dan luas pembuatannya sangat sulit karena saat menenunnya tiga kali tidak sekali jalan dengan ulos lainnya, ulos ini di bagian tengahnya di tempel dan dijahit kembali dengan sangat rumit. Sehingga orang-orang yang dibutuhkan yang sudah profesional dalam pembuatan ulos ini.

Ukurannya : Panjang 1.8 meter dan Lebar 1 meter.

b. Fungsi:

Setiap pemberian ulos dalam upacara adat pada masyarakat Batak Toba berarti bentuk kasih sayang dan berkat, dan juga sebagai petanda restu bagi pernikahan. Dimana setiap pemberian *Ulos Passamot* dalam pernikahan adat memiliki fungsi menandakan kebanggaan mempunyai keturunan dan sudah mempunyai menantu bahwa orang tua dari pihak perempuan telah setuju putrinya menjadi menantu pihak laki-laki (hela), bahwa kedua keluarga ini menjalin ikatan yang tetap rukun dan satu. Dalam ulos ini menandakan yang sudah marparumaen (bermenantu perempuan) yang dimintak sampai saat bercucu.

Yang terlibat dalam penyampaian *Ulos Passamot* adalah orang tua dari pihak perempuan juga beserta adek-adeknya dan ompung (kakek-nenek) yang saling beriring memberikan ulos passamot.

Peletakan *Ulos Passamot* sama dengan pemberian ulos lainnya,sesuai dengan aturan yang ada biasanya diletakkan mulai dari kanan ke kiri.

Ada enam kegunaan/fungsi dalam *Ulos Passamot* (ulos Ragidup) ulos ini dapat dipakai dalam adat dukacita dan sukacita,pada upacara pernikahan dan kematian antara lain :

1. Ulos pargomgom
2. Ulos pasu-pasu ketika seseorang yang berulang tahun
3. Ulos yang mempunyai jabatan tertentu,serta naik pangkat dan lain sebagainya
4. Ulos sari matua atau saur matua yang ibu/bapak ditinggal mati oleh pasangannya yang sudah marpahompu.
5. Ulos panggabei yang sudah sari matua meninggal yang diberikan oleh tulang kepada berenya.
6. Ulos mangompoi memasuki rumah baru.

Berdasarkan pada keenam ulos ini yang dipakai pada upacara pernikahan adat Batak Toba adalah *Ulos Passamot* (ulos ragidup) sebagai fungsi ulos pargomgom yang berarti ulos pelindung yang diberikan kepada ibu,agar ibu manggomgom,mangayomi/membimbing parumaennya.Pada setiap tujuan hidup orang Batak Toba yang mencangkup pada keseluruhan simbol ulos ini yaitu memiliki makna serta fungsi hagabeon,hamoraon,hasangapon.

SIMPULAN

Ulos merupakan bentuk kain tradisional yang menjadi syarat pada suatu ciri khas serta identitas suku Batak Toba.Oleh karena itu yang terdapat pada simbolnya adalah bentuk kasih sayang,persatuan,serta kedekatan sesama orang Batak.Sesuai pembahasan diatas,dapat disimpulkan bahwa *Ulos Passamot* (ulos ragidup) adalah ulos yang diserahkan oleh orang tua dari pihak perempuan kepada orang tua pihak laki-laki sebagai ulos pargomgom.fungsi ulos pargomgom yang berarti ulos pelindung yang disampaikan kepada ibu,agar ibu manggomgom,mangayomi/membimbing menantu dalam menjalani kehidupan keluarganya. pemberian *Ulos Passamot* dalam pernikahan adat menandakan kebanggaan mempunyai keturunan dan sudah mempunyai menantu bahwa orang tua dari pihak perempuan telah setuju putrinya menjadi menantu pihak laki-laki (hela),bahwa kedua keluarga ini menjalin ikatan yang tetap rukun dan satu.dalam ulos ini menandakan yang sudah marparumaen (bermenantu perempuan) yang dimintak sampai saat bercucu.

Nilai estetika yang ada pada ulos ini dan menjadi suatu simbol dalam menjalankan tradisi pada masyarakat Batak Toba sebagai kehidupan bagi setia rumah tangga, Serta sebagai makna kelanggengan antara pihak perempuan dan pihak laki-laki.*Ulos Passamot* (ulos Ragiidup)yang mencangkup pada keseluruhan simbol ulos ini yaitu memiliki makna serta fungsi hagabeon,hamoraon,hasangapon yang sangat berarti pada setiap tujuan hidup orang Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Agustina, C. (2016). *Makna Dan Fungsi Ulos Dalam Adat Masyarakat Batak Toba Di Desa Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127-137.
- Darmawan, Y., & Salam, N. E. (2015). *Makna Simbolik Ulos Dalam Pernikahan Adat Istiadat Batak Toba Di Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Takari, Muhammad. 2009. "Ulos Dan Sejenisnya Dalam Budaya Batak Di Sumatera Utara: Makna, Fungsi, Dan Teknologi". Makalah pada Seminar Antarabangsa Tenunan Nusantara, di Kuantan, Pahang, Malaysia. Pengajian Media, Fakulti Sastera dan Sains Sosial, Universiti Malaya. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Manik, N. M., & Damanik, R. (2023). The Meaning of the Functions and Motives of the Toba Batak Ethnic Ragidup Ulos: A Semiotic Study. *Journal of Language Development and Linguistics*, 2(1), 27-38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :AlfaBeta (2008)
- Sitompul, R. H. P. (2009). *Ulos Batak tempo dulu, masa kini*. Kerukunan Masyarakat Batak.
- Sitohang, D. H., Siregar, A., & ayu Nurhidayati, S. (2023). Sejarah Dan Makna Ulos Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2), 27-34.